

# Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga

Firza Ristinova

[firza\\_strawberry@yahoo.co.id](mailto:firza_strawberry@yahoo.co.id)

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

## Abstrak

Busana muslim hijab atau jilbab sering dibidang ketinggalan zaman oleh kebanyakan orang. Tetapi semenjak adanya desainer, media sosial, dan komunitas yang mengusung hijab dan jilbab, kini busana muslim hijab atau jilbab banyak digemari oleh wanita muslimah khususnya pada mahasiswi FISIP UNAIR. Sehingga mahasiswi FISIP UNAIR mengubah gaya berpakaian dengan kerudung mereka menjadi modern. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah apa yang melatarbelakangi mahasiswi FISIP UNAIR memakai busana muslimah hijab atau jilbab dan apa makna hijab atau jilbab bagi para mahasiswi pemakai di FISIP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latarbelakang mahasiswi FISIP UNAIR memakai busana muslimah hijab atau jilbab dan untuk mengetahui makna hijab atau jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi FISIP UNAIR. Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tafsir budaya Clifford Geertz bahwa hijab atau jilbab digunakan oleh mahasiswi FISIP UNAIR untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang Islam dan orang lain, bahwa dirinya adalah orang Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumen serta studi pustaka dan informan dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian ini ialah latar belakang mahasiswi FISIP UNAIR memakai hijab atau jilbab ialah kesadaran diri, keyakinan dan pengaruh lingkungan seperti keluarga dan teman. Mahasiswi FISIP UNAIR dalam memahami pemaknaan hijab atau jilbab ialah dengan memakai busana muslim yang sesuai dengan prinsip berbusana muslim.

**Kata kunci:** Agama, Busana Muslim, Hijab atau Jilbab, Makna Hijab atau Jilbab, Prinsip berbusana muslim, dan tren.

## Abstract

*Islamic clothing of hijab or jilbab often considered obsolete by most people. But ever since the designers, social media, and the community inspired the use of hijab and jilbab, now it has been favored by Muslim women, particularly the students of FISIP UNAIR (Faculty of Social and Political Science of Airlangga University). They changed their style of dress with veil to be modern. This study is set to find out the reasoning as well as the meaning of wearing hijab or jilbab for FISIP UNAIR students. The location of this research is in the FISIP UNAIR. The theory used in this research is the theory of cultural interpretation by Clifford Geertz, that hijab or jilbab used by students of FISIP UNAIR is to convey a message to the Muslims and others, that they are Muslim. This study is qualitative and descriptive. In collecting the data, researchers conducted observation, interviews, documents and literature reviews, and the subjects were selected purposively. This study found that the reasoning of FISIP UNAIR student to wear the hijab or jilbab is because of self-awareness, confidence and environmental influences such as family and friends. The meaning of wearing hijab or jilbab for them is that it is in accordance with the clothing principles of Islam.*

**Keyword:** Religion, Clothing, Hijab or jilbab, meaning of hijab or jilbab, Principle Muslim dress, and trends.

Di dalam Al ~ Qur'an surat An – Nur ayat  
31 dijelaskan bahwa

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara muslim terbesar di seluruh dunia. Penduduk Indonesia 88% beragama Islam. Muslim di Indonesia dikenal memiliki sifatnya yang modern dan toleran. Besarnya jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia dipengaruhi oleh budaya di dalam masyarakat yang terutama pada kaum perempuan muslimah di Indonesia. Islam menjadi penerang bagi kaum wanita muslimah dan Islam adalah agama yang memandang wanita sebagai makhluk yang agung. Islam bukan memandang manusia berdasarkan kasta, harta, atau tahta, tetapi Islam menilai manusia dari ketakwaannya. Dengan mengenakan hijab atau jilbab, seorang muslimah menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Karena busana muslimah hijab atau jilbab itulah yang mereka kenakan nantinya akan membantu seorang muslimah menjadi termotivasi diri untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Maka dari itu, para muslimah di Indonesia menggunakan jilbab dan kerudung (*khimar*) untuk menutupi auratnya. Karena menutup aurat sudah diperintahkan oleh ALLAH SWT sejak zaman NABI MUHAMMAD SAW.

*“Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, putera-putera suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita”.*

Dari surat tersebut manusia tinggal memahami kemudian mewujudkannya dalam perilaku dan cara berpakaian menurut syari'at islam. Pada tahun 1970-an telah tercatat munculnya kebangkitan pemeluk agama Islam di dunia. Pada tahun 1980-1990 jumlah pemakai hijab atau jilbab terus bertambah di kalangan mahasiswa, pelajar dan orang tua (Permatasari, 2011).

Hijab atau jilbab sering dikatakan oleh kebanyakan orang adalah jadul, kolot, kuno, tidak modis atau tidak *fashionable*, tidak *update*, dan tidak *trendy*. Tetapi pada tahun 1980-2010 hijab atau jilbab sudah mulai menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Hijab atau jilbab sudah

merupakan dunia baru dalam *fashion* yang didukung oleh banyaknya media sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan *fashion* di Indonesia (Triyana, 2014 : 93).

Ketika Islam mulai berkembang, penggunaan hijab atau jilbab diperluas batasan, sehingga Islam tidak menciptakan hijab atau jilbab tetapi melainkan menerimanya dalam bentuk yang disesuaikan dengan perintah ALLAH SWT (Zami, 2014 : 10).

Menurut Ust Felix Y. Siau di dalam bukunya yang berjudul “Yuk Berhijab” (2015 : 76-83) menyebutkan bahwa hijab itu sendiri adalah penggabungan antara jilbab, kerudung (*Khimar*) dan memakai kaos kaki untuk menutup auratnya. Sedangkan jilbab itu sendiri adalah sejenis pakaian longgar yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita muslimah.

Pada tahun 2011 sampai sekarang hijab atau jilbab menjadi *trend fashion* karena adanya komunitas perempuan muslim yang mengusung jilbab dengan istilah hijab dan komunitas perempuan muslim itu menamakan dirinya sebagai Hijabers. Kemudian, munculah model-model hijab atau jilbab yang beraneka ragam (<http://www.scribd.com/mobile/doc/23666>

3421, diakses pada tanggal 16 Oktober 2014 pukul 10.00 WIB).

Dari perubahan zaman itulah perempuan muslimah mulai mengubah/mengikuti gaya berpakaian dengan mengubah bentuk kerudung yang mereka kenakan menjadi modern dan sejak itulah mahasiswi FISIP memulai mengubah gaya berpakaian dan gaya memakai kerudung mereka menjadi modern dengan melihat model-model hijab yang sekarang ini sedang *trend* di dunia maya ataupun majalah. Hijab dan jilbab memiliki arti yang sama yakni sama-sama berfungsi sebagai menutup aurat. Tetapi semakin berkembangnya budaya di Indonesia, hijab atau jilbab menjadi *fashion* di Indonesia.

Pemakaian busana muslimah hijab atau jilbab di kalangan perempuan muslim di Indonesia, tidak hanya terkait dengan alasan agama tetapi juga alasan lain seperti budaya dan sosial. Dalam konteks sosial peneliti ingin meneliti tentang busana muslimah hijab atau jilbab bagi Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga di Surabaya karena dari segi antropologi masyarakat memiliki peranan penting dalam melihat suatu fenomena yang terjadi pada perempuan yang memakai hijab atau jilbab dan dalam konteks budaya peneliti ingin busana

muslim yang dikenakan oleh perempuan muslim ini bukan hanya sebagai simbol kecantikan, dan menutup aurat saja, tetapi juga sebagai simbol dari identitas dari seorang wanita muslimah.

## Metode

Pada dasarnya metodologi penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data yang empiris (teramati) dan mempunyai kriteria tertentu atau *valid*. *Valid* menunjukkan suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek dengan mengumpulkan data dari peneliti (Sugiyono, 2009 : 2).

Disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau disebut juga sebagai metode etnographi, karena data yang terkumpul dan dianalisis atau lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010 : 1).

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai

sifat-sifat yang dimiliki oleh individu, keadaan, gejala, kelompok tertentu untuk menentukan suatu frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dimasyarakat dan juga menjelaskan secara terperinci mengenai makna-makna dari simbol-simbol yang ada dalam busana muslim yang dikenakan serta hijab atau jilbabnya yang menandakan sebuah identitas bagi umat muslim untuk menutup auratnya. Kemudian, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk meneliti busana muslimah hijab atau jilbab di kalangan mahasiswa FISIP UNAIR Surabaya. Selain itu juga, teori tafsir budaya dari Clifford Geertz digunakan untuk menjelaskan makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam berbusana muslim hijab atau jilbab yang dikenakan oleh mahasiswi FISIP UNAIR (Koentjaraningrat, 1980 : 29).

Menurut Sugiyono (2010 : 32) bahwa fokus pada penelitian kualitatif ialah gejala yang bersifat holistik atau menyeluruh sehingga peneliti kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000 : 3) bahwa metodologi

kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, jadi memandang orang-orang yang diteliti sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2000 : 3) ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dari metode penelitian yang akan digunakan tersebut, nantinya diharapkan bahwa peneliti akan dapat mengetahui secara rinci mengenai busana muslim hijab atau jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.

Penelitian ini akan dilakukan dengan pemilihan lokasi penelitian yakni di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, kota Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi disana cukup strategis, mahasiswi disana kebanyakan telah memakai busana muslim hijab atau

jilbab, dan mahasiswi disana banyak yang mengikuti perubahan dalam berbusana muslim.

Dalam penelitian ini informan dipilih secara *purposive* yaitu dengan cara menentukan informan yang mampu memberikan jawaban mengenai permasalahan penelitian yang diangkat. Dalam menentukan pemilihan informan, James P Spradley (1997 : 61) mengatakan bahwa seorang informan harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Enkulturasi penuh
2. Keterlibatan langsung
3. Suasana budaya yang tidak dikenal
4. Waktu yang cukup
5. Non-analitis

Dari kelima kriteria diatas merupakan kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan informan. Informan yang sesuai dengan kriteria diatas dalam penelitian mengenai Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya) yang merupakan mahasiswi yang berasal dari FISIP UNAIR sendiri. Kegiatan penelitian dimulai dari mencari atau menghubungi teman yang telah dikenal di

FISIP UNAIR atau yang baru kenal di FISIP UNAIR. Kemudian dilakukan pendekatan dan mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Setelah berkenan untuk dijadikan informan, kemudian ditentukan waktu untuk bertemu dan dilakukan wawancara. Wawancara yang berkembang harus sesuai dengan panduan atau pedoman wawancara yang telah dibuat. Apabila di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tersebut ada informan yang kurang atau belum ada informan, kemudian peneliti meminta bantuan untuk dikenalkan kepada teman yang lain yang dapat dijadikan informan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif oleh karena itu peneliti perlu mempertimbangkan secara cermat tentang jumlah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah informan yang diambil oleh peneliti ialah sebanyak 20 mahasiswi FISIP UNAIR yang menggunakan busana muslim hijab, serta kriteria mahasiswi yang diambil adalah mahasiswi tersebut sudah memakai hijab atau jilbab, mahasiswa tersebut mengetahui *trend fashion* hijab atau jilbab, mahasiswa tersebut juga harus berpakaian menggunakan hijab atau jilbab yang syar'i atau tidak syar'i dan informan yang diambil adalah dari angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015. Dari angkatan 2012, 2013,

2014 dan 2015 tersebut nama informan antara lain adalah Clarissa Sylvia Dewi (angkatan 2012), Annisa Arda (angkatan 2012), Mas Ula (angkatan 2012), Reza Putri Dewanti (angkatan 2012), Heni Nurul Nilawati (angkatan 2012), Dhevi Choirrun Nissa' (angkatan 2012), Mahbubatus Sakdiah (angkatan 2013), Himmah Febi Ihsani (angkatan 2015), Mutiara Hany Hamdiah (angkatan 2013), Nurul Mahmudah (angkatan 2014), Anis Mubasyiroh (angkatan 2012), Titin Nurjanah (angkatan 2012), Weka Nastiti Prana Yuanti (angkatan 2015), Candra Dewi Asih (angkatan 2012), Ika Yunita Dinar (angkatan 2015), Riska Agus Tina (angkatan 2015), Diviana Brilliantari (angkatan 2015), Ajeng Indyfitria Lihawa (angkatan 2013), Putri Darmayanti (angkatan 2014), dan Faihah Amaliya Ruhana (angkatan 2014).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi partisipasi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi dan studi pustaka (Sugiyono, 2010 : 62).

Analisis data adalah proses mencari, memilah, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mmengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan kemudian mengkaitkan dengan teori tafsir budaya, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### **Pembahasan**

Dari beberapa informan yang telah di wawancarai tersebut dapat diketahui bahwa di lokasi FISIP UNAIR sendiri terdapat berbagai macam latar belakang mahasiswi FISIP UNAIR yang menggunakan hijab atau jilbab dan mahasiswi FISIP UNAIR memaknain busana muslim hijab atau jilbab dengan dianalisis menggunakan teori tafsir budaya ialah bahwa busana muslim hijab atau jilbab bisa ditafsirkan sebagai penutup aurat seorang wanita muslim, identitas agama dan kecantikan seorang wanita. Disini latar belakang wanita muslim yang menggunakan hijab atau jilbab khususnya dapat di lihat pada mahasiswi FISIP UNAIR bahwa mereka menyadari bahwa dirinya sudah besar, mengetahui tuntunan-tuntunan di dalam agama Islam, menyakini atas keyakinan mereka terhadap Tuhannya adalah Allah dan mahasiswi FISIP UNAIR menggunakan busana muslim hijab atau jilbab karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti orang tua atau keluarga, teman, dan orang lain yang telah

memberikan contoh dan memberikan saran-saran untuk mahasiswi FISIP UNAIR agar menggunakan busana muslim hijab atau jilbab. Ketika mahasiswi FISIP UNAIR ini tidak memakai busana muslim hijab atau jilbabnya banyak sekali yang menawarkan tiket *forplay* dari orang-orang diskostik dan banyak laki-laki yang mengoda. Tetapi ketika mahasiswi FISIP UNAIR menggunakan busana muslim hijab atau jilbabnya laki-laki yang tadinya mengoda jadi lebih menghormati, lebih terlindungi atau terjaga dan tidak ada lagi yang menawarkan tiket *forplay* dari orang-orang diskotik. Mahasiswi FISIP UNAIR menggunakan busana muslim hijab atau jilbab karena mahasiswi FISIP UNAIR merasa nyaman.

Mahasiswi FISIP UNAIR memaknain busana muslim hijab atau jilbab yang mereka gunakan berbeda-beda. Mulai dari yang memaknainnya sebagai identitas agama dan ada juga yang memaknain hijab atau jilbab sebagai pelindung diri dan membentuk akhlaq. Di dalam mahasiswi FISIP UNAIR memaknain hijab atau jilbab yang mereka gunakan, telah muncul suatu simbol yang digunakan perempuan muslim sebagai identitas agama. Sementara itu perbendaan hijab atau jilbab sering disalah tafsirkan oleh banyak orang bahwa hijab dapat diartikan sebagai kerudung, jilbab sebagai pakaian atau

kerudung. Jawaban seperti itu kurang tepat karena sebenarnya perbedaan hijab dengan jilbab adalah hijab itu adalah yang sekarang ini lagi *trend* atau lebih tepatnya hijab itu perpaduan antara jilbab dengan kerudung dan memakai kaos kaki dan sedangkan jilbab itu sendiri adalah suatu pakaian yang longgar sampai menjulur kebawah sehingga menutupi kaki dan banyak juga mahasiswi FISIP UNAIR yang tidak mengetahui asal mula hijab atau jilbab. Hal itu karena mereka tidak mengerti atau mengetahui asal mula hijab atau jilbab dan juga karena terbatasnya sumber-sumber yang sebagai rujukan atau pedoman oleh mahasiswi FISIP UNAIR untuk mengetahuinya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada lokasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, maka dapat ditarik kesimpulan tentang latar belakang mahasiswi FISIP UNAIR menggunakan busana muslim hijab atau jilbab dan makna hijab atau jilbab bagi mahasiswi FISIP UNAIR yaitu :

- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang menggunakan busana muslim hijab atau jilbab mengaku bahwa dia menggunakan busana muslim hijab atau jilbab muncul begitu saja

di dalam dirinya dan menyadari bahwa dirinya sudah besar dan sudah saatnya untuk menggunakan busana muslim hijab atau jilbab untuk menutup auratnya.

- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia menggunakan busana muslim hijab atau jilbab berawal dari pengaruh orang tua atau keluarga, teman dan orang-orang sekitar.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia menggunakan busana muslim hijab atau jilbab karena keyakinan.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dengan menggunakan busana muslim hijab atau jilbab memiliki keuntungan tersendiri buat mereka seperti lebih terlindungi dan terjaga.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia mengikuti perkembangan *fashion*.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa perubahan *fashion* di dunia maya atau internet dan di kalangan mahasiswi FISIP UNAIR ialah terlalu mengedepankan *fashion* dan busana muslimnya rata-rata kurang syari'at karena busana muslim

yang dipakai masih ketat atau masih membentuk lekuk tubuh.

- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa perubahan *fashion* di dunia maya atau internet memberikan dampak positif yaitu dapat mengetahui bentuk-bentuk dan model-model busana muslim sekarang dan membuat banyak wanita muslim untuk mencoba memakai busana muslim hijab atau jilbab. Hal itu juga yang dapat terlihat pada mahasiswi FISIP UNAIR.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim hijab atau jilbab yang digunakan mahasiswi FISIP UNAIR sudah termasuk ke dalam prinsip-prinsip berbusana muslim dan ada juga yang belum sesuai ke dalam prinsip-prinsip berbusana muslim, karena busana muslim yang dikenakan oleh mahasiswi FISIP UNAIR ada yang masih ketat atau masih melihat lekuk tubuhnya.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa tata cara menutup aurat ialah dengan menutupi seluruh tubuhnya dengan menggunakan jilbab yang menjulur ke bawah dan batasan-batasan

menutup auratnya kecuali wajah, dan telapak tangan.

- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim yang dia kenakan sudah syari'ah. Karena busana muslim hijab atau jilbab yang dikenakan sudah sesuai dengan syari'at Islam.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim yang dia kenakan belum syari'ah, karena busana muslim hijab atau jilbab yang dikenakan masih melihat lekuk tubuh atau masih tahap belajar atau belum mampu membeli busana muslim *longdress*.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia tidak mengetahui asal mula hijab atau jilbab.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia mengetahui asal mula hijab atau jilbab dari perintah Allah yang tertulis pada Al-Qur'an.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia mengetahui perbedaan hijab dengan jilbab dan ada juga mahasiswi FISIP UNAIR yang tidak mengetahui perbedaan hijab dengan jilbab. Hal itu karena

terbatasnya pengetahuan tentang perbedaan hijab dengan jilbab.

- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim hijab atau jilbab memiliki makna sebagai pakaian penutup aurat.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim hijab atau jilbab memiliki makna sebagai identitas agama.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim hijab atau jilbab memiliki makna sebagai satu alat untuk melindungi diri.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim hijab atau jilbab memiliki makna sebagai wujud ketaatan saya kepada ALLAH.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa setiap keluar rumah atau kos, dan kuliah dia memakai busana muslim hijab tau jilbab.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa busana muslim hijab atau jilbab yang dia kenakan adalah busana muslim yang simple dan tidak ribet.
- Ada mahasiswi FISIP UNAIR yang mengakui bahwa dia

menggunakan model busana muslim hijab atau jilbab pada acara formal atau acara informal.

### **Daftar Pustaka**

Koentjaraningrat. (1980) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung.

Permatasari, Medryan Putri. (2011) *Makna Cadar Pada Mulimah Di Surabaya (Studi Tentang Makna Cadar Pada Mahasiswi Di Surabaya)*. (Skripsi tidak diterbitkan).

Siauw, Felix Y. (2015) *Yuk, Berhijab!*. Jakarta: Alfatih Press.

Spradley, James P. (1997) *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Triyana, Yani Nuri. (2014) *Hijab: for Brain, Beauty 'n Behaviour*. Jogjakarta: de Teens.

Zami, Elzami. (2014) *A-Z Hijab: Panduan Lengkap Hijab*. Jakarta: Pustaka Oasis.

### **Website:**

<http://www.scribd.com/mobile/doc/236663421>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2014 pukul 10.00 WIB.